

FAKTOR-FAKTOR PENENTU INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PADA NEGARA ASEAN PERIODE 2012-2019

Abdullah Alatas¹, Luluk Amarudin², Muhammad Ghafur Wibowo³

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Morowali

³UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Corresponding e-mail: abdullahalatas00@gmail.com

Copyright © 2025 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: [10.53866/jimi.v5i6.1057](https://doi.org/10.53866/jimi.v5i6.1057)

Abstrak

Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, salah satu indikator yang mencerminkan pembangunan ekonomi ialah pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu wilayah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di 6 Negara ASEAN. Metode penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan model regresi data panel serta estimasi model menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari, Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Adapun secara parsial hanya ada dua variabel independen yang berpengaruh positif signifikan, yaitu Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, masing-masing dengan nilai 0,0002 dan 0,0150 yang lebih kecil dari 5%. Sedangkan variabel Produk Domestik Bruto dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan tidak berpengaruh dengan nilai masing-masing 0,9182 dan 0,5596 yang lebih besar dari 5%.

Kata Kunci: Indek Pembangunan Manusia, ASEAN, Data Panel

Determinants Of The Human Development Index In Asean Countries For The Period 2012-2019

Abstract

The main purpose of economic development is to improve the well-being of the people, one of the indicators that reflects economic development is human development. The Human Development Index (HDI) of a region is influenced by various factors. This study aims to understand the factors that affect the Human Development Index in 6 ASEAN Countries. This research method is a quantitative approach with a panel data regression model and model estimation using the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results of the study show that independent variables consisting of Gross Domestic Product (GDP), Population, and Government Expenditure in Education and Health have a simultaneous effect on the Human Development Index. As for partially, there are only two independent variables that have a significant positive effect, namely the Number of Population and Government Expenditure in the Field of Education, with values of 0.0002 and 0.0150, respectively, which are smaller than 5%. Meanwhile, the variables Gross National Income and Government Expenditure in the Health Sector had no effect with values of 0.9182 and 0.5596, respectively, which were greater than 5%.

Keywords: Human Development Index, ASEAN, Data Panel.

1. Pendahuluan

ASEAN, yang juga dikenal sebagai Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara, adalah sebuah organisasi yang terdiri dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Organisasi ini didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. ASEAN memiliki 11 negara anggota yakni, Indonesia, Singapura, Malaysia, Laos, Vietnam, Brunei Darussalam, Thailand, Kamboja, Myanmar, Filipina dan Timur Leste. Tujuan awal pendirian ASEAN sebagaimana yang termaktub dalam isi Deklarasi Bangkok ialah menggalang kerja sama antarnegara anggota untuk mencapai percepatan pertumbuhan ekonomi, kerja sama dalam bidang sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan dan kepentingan bersama lainnya, serta meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional. Di lain sisi, Tujuan utama pendirian ASEAN adalah untuk mengurangi kesenjangan pembangunan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Untuk mencapai tujuan ASEAN, terdapat beberapa parameter yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemajuan pembangunan di setiap negara anggota ASEAN. Indikator-indikator tersebut meliputi aspek ekonomi dan aspek sosial atau kesejahteraan. Selama ini, indikator ekonomi telah lama digunakan sebagai alat untuk mengukur kemajuan pembangunan suatu negara. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, mengandalkan hanya pada ukuran ekonomi saja tidak lagi cukup untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan adanya indikator lain yang dapat menjelaskan pencapaian sosial masyarakatnya. (Sholekhah, 2018). Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur pembangunan suatu negara adalah melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan PDB per kapita mengacu pada perbedaan nilai PDB per kapita setiap tahunnya (Sholekhah, 2018). Di sisi lain jumlah penduduk juga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam konteks ini, jumlah penduduk yang disertai dengan pendidikan yang baik merupakan suatu keseimbangan dinamis dalam kajian pembangunan ekonomi. Dalam hal ini, populasi yang besar dapat memberikan manfaat tambahan bagi beberapa kelompok. Hal tersebut dikarenakan jika jumlah penduduk dengan pendidikan yang baik dapat berkontribusi dalam pembangunan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, maka pertumbuhan ekonomi akan terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang berkualitas (Rochaida, 2016).

Selain itu pembahasan mengenai pembangunan tidak hanya terbatas pada pendapatan per kapita dan jumlah penduduk saja. Pembangunan melibatkan berbagai aspek dalam masyarakat, seperti ekonomi, sosial, politik, keamanan, dan hukum. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses di mana pendapatan nyata per kapita meningkat bersama dengan perubahan dan peningkatan dalam sistem institusional. Oleh karena itu, dalam mengukur pembangunan ekonomi, tidak cukup hanya fokus pada pertumbuhan PDB per kapita. Sebaliknya, penting juga untuk memperhatikan perubahan dalam struktur sosial, sistem institusional, serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat, karena semua itu merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi (Arisman, 2018).

Sebagai proses untuk mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita yang berkelanjutan guna memungkinkannya suatu negara memperluas outputnya pada tingkat yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya, pembangunan dipahami sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai dimensi, termasuk perubahan signifikan dalam struktur sosial, institusi nasional, pertumbuhan ekonomi yang cepat, serta upaya untuk mengurangi ketimpangan dan mengatasi kemiskinan (Todaro & Smith, 2013). Secara sederhana, pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai usaha suatu negara dalam mengurangi tingkat kemiskinan, mengatasi kesenjangan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja, dengan kata lain, pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai upaya suatu negara dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik (Baeti et al., 2013).

Berbicara tentang pembangunan ekonomi, United Nations Development Programme (UNDP) memperkenalkan indikator yang menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi dengan Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan bagian penting dan kriteria utama yang digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan pembangunan kualitas hidup manusia (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022). IPM dibentuk oleh gabungan tiga dimensi utama, yaitu; kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak (Mongan, 2019).

Berdasarkan hasil laporan tahunan Human Development Indeks oleh UNDP terlihat bahwa tingkat pertumbuhan IPM di negara-negara ASEAN mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, setidaknya dari tahun 2012 sampai 2019.

Tabel 1. Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Negara-negara ASEAN

No.	Negara	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Indonesia	0,678	0,683	0,687	0,695	0,699	0,704	0,71	0,716
2	Singapura	0,92	0,923	0,928	0,93	0,934	0,935	0,939	0,942
3	Malaysia	0,78	0,785	0,792	0,797	0,803	0,805	0,807	0,81
4	Thailand	0,746	0,747	0,778	0,781	0,785	0,79	0,795	0,804
5	Laos	0,572	0,582	0,592	0,599	0,604	0,607	0,607	0,61
6	Vietnam	0,672	0,676	0,68	0,684	0,687	0,691	0,697	0,703
7	Brunei	0,838	0,838	0,837	0,836	0,835	0,834	0,83	0,83
8	Kamboja	0,555	0,562	0,569	0,574	0,581	0,586	0,591	0,598
9	Myanmar	0,531	0,543	0,553	0,562	0,572	0,58	0,59	0,598
10	Filipina	0,685	0,691	0,696	0,698	0,7	0,704	0,71	0,718
11	Timor leste	0,635	0,63	0,622	0,614	0,604	0,606	0,605	0,614

Sumber: UNDP (data diolah)

Terlihat dalam tabel di atas, IPM di negara-negara ASEAN mengalami pertumbuhan yang tidak menentu, misalnya Singapura yang menempati urutan teratas dan masuk dalam indeks pembangunan manusia yang sangat tinggi, pertumbuhannya relatif stagnan, Myanmar dan Kamboja yang menempati posisi terbawah dengan IPM yang paling kecil pertumbuhannya dari tahun ke tahun relatif mengalami peningkatan. Brunei Darussalam yang menempati posisi ke dua tertinggi setelah Singapura pertumbuhan IPM-nya terlihat menurun, walaupun penurunannya relatif kecil. Juga terlihat dalam tabel bahwa IPM di negara-negara ASEAN cukup ada gap yang besar, setidaknya terklasifikasi pada tiga tingkatan, negara dengan IPM sangat tinggi, (Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei) tinggi (Indonesia, Vietnam) dan menengah (Laos, Kamboja, Myanmar, Filipina, Timor Leste). Adanya perbedaan nilai IPM di negara ASEAN baik dari segi pertumbuhannya ataupun kesenjangan yang ada tentunya di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Namun, yang menjadi titik fokus ialah belum maksimal tercapainya tujuan pembentukan forum bangsa-bangsa Asia Tenggara dalam hal pengurangan kesenjangan.

Menurut Sholekhah (2018), Perlu dilakukan upaya untuk mengurangi kesenjangan kesejahteraan dan pembangunan antara negara-negara di kawasan ASEAN, terutama sejak dimulainya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Sangat penting bagi setiap negara anggota ASEAN untuk berupaya menyamakan kualitas sumber daya manusianya. Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesenjangan kesejahteraan dan pembangunan antar negara di ASEAN terlebih dahulu perlu mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia sebagai tolak ukur pembangunan ekonomi. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, suatu negara akan lebih mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dan pada akhirnya mengurangi kesenjangan kesejahteraan antara negara-negara di kawasan ASEAN.

Dalam upaya untuk mengurangi kesenjangan tersebut, peran pemerintah dianggap sangat penting. Tingkat keberhasilan peran pemerintah dapat tercermin melalui regulasi dan kebijakan fiskal yang diterapkan. Salah satu peran pemerintah yang signifikan adalah pengeluaran pada sektor pendidikan dan kesehatan guna mendukung pembangunan ekonomi. Todaro & Smith (2013) menjabarkan bahwa Pendidikan dan kesehatan dianggap sebagai investasi dan fondasi yang mendasar yang akan selalu berdampak pada pembangunan ekonomi. Pemerintah harus mengalokasikan anggaran pada sektor pendidikan dan kesehatan. Pengeluaran pemerintah yang dialokasikan pada sektor pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan pembangunan manusia. Pengeluaran pemerintah yang besar pada sektor pendidikan akan berdampak pada perkembangan di bidang pendidikan dengan meningkatkan jumlah siswa yang dapat menyelesaikan sekolah, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan berdampak pada pendapatan masyarakat. Selain itu, pengeluaran pemerintah yang tinggi pada sektor kesehatan dapat meningkatkan produktivitas dan penawaran tenaga kerja (Razmi et al., 2012). Diperlukan peningkatan investasi negara di sektor pendidikan dan kesehatan guna mencapai tujuan tersebut (Astri et al., 2013).

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya terkait indeks pembangunan manusia, penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh PDB per kapita, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia dengan hasil yang beragam. Di antaranya penelitian yang di lakukan oleh

(Fadilah et al., 2018; Ramadini et al., 2022; Simatupang et al., 2020; Arisman, 2018) yang menemukan hasil bahwa PDB per kapita, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Namun, berbeda halnya dengan temuan penelitian dari Darwin (2022) dan Muliza et al., (2017) yang mana hasil penelitian mereka menemukan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Bintang & Indra (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa PDB per kapita dan anggaran pendidikan memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Namun, jumlah penduduk dan anggaran kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil beragam atau inkonsistensi sehingga penelitian ini akan menguji kembali apakah PDB per kapita, jumlah penduduk serta pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan pada bidang kesehatan dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia di negara ASEAN. Bukti empiris penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan pembuatan kebijakan percepatan pembangunan guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan kesejahteraan yang ada di negara ASEAN.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi data panel. Sampel penelitian adalah 6 negara ASEAN dengan periode 2012-2019. Pemilihan keenam negara ini didasari pengelompokan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan kategori sangat tinggi (Malaysia dan Thailand) tinggi (Indonesia dan Vietnam) dan menengah (Kamboja dan Myanmar) serta keenam negara ini memiliki karakteristik yang sama, yakni semuanya negara tersebut tergolong dalam kelompok negara yang sedang mengalami perkembangan, dengan periode penentuan yang disesuaikan dengan ketersediaan data yang ada. Data pendukung diperoleh dari lembaga seperti World Bank, United Nations Development Programme (UNDP), dan sumber lain yang terkait dengan penelitian.

Model persamaan matematis sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1GDP_{it} + \beta_2TP_{it} + \beta_4GEE_{it} + \beta_5GEH_{it} + e$$

Di mana:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (Y)

β_0 = Konstanta

PDP = Produk Domestik Bruto (X1)

TP = Jumlah Penduduk (X2)

GEE = Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (X3)

GEH = Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (X4)

i = Negara

t = Tahun

e = error

Dalam penelitian ini, terdapat tiga pendekatan model yang digunakan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk menentukan pendekatan yang paling tepat, dilakukan pengujian Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan harus disajikan secara sistematis untuk menjelaskan temuan penelitian serta maknanya. Berikut adalah struktur umum yang dapat digunakan:

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Uji Pemilihan Model

Langkah pertama dalam penelitian ini setelah melakukan estimasi terhadap model maka ditemukan hasil uji chow sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Chow, Diolah (2023)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	97.266372	(5,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.977855	5	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel 2 di atas, hasil probabilitas nilai F 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas F lebih kecil dari 5% ($0,0000 < 0,05$) artinya model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Fixed Effect Model (FEM). Langkah selanjutnya melakukan pengujian uji Hausman, hasilnya sebagai berikut:

3.1.2. Hasil Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman, Diolah (2023)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	341.803607	4	0.0000

Hasil uji Hausman pada tabel 3 di atas menunjukkan hasil nilai probabilitas Chi-Square adalah 0,0000, yang menunjukkan hasil lebih kecil dari 5% ($0,0000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Dalam penentuan model estimasi langkah selanjutnya setelah uji Hausman adalah uji Lagrange Multiplier, namun dikarenakan uji Chow dan uji Hausman mengidentifikasi pada hasil yang sama bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM) maka uji Lagrange Multiplier diabaikan (Widarjono, 2009).

3.1.3. Uji Asumsi Klasik

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas dan heterokedastisitas. Uji asumsi klasik lainnya tidak perlu dilakukan karena model pendekatan yang terpilih adalah Fixed Effect Model (Alamsyah et al., 2022). Hasil output uji Multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas, Diolah (2023)

	GDP	TP	GEE	GEH
GDP	1.000000	0.042388	-0.358742	-0.200493
TP	0.042388	1.000000	-0.581742	-0.069634
GEE	-0.358742	-0.581742	1.000000	0.230471
GEH	-0.200493	-0.069634	0.230471	1.000000

Dari hasil uji Multikolinieritas sebagaimana tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi dari setiap variabel bebas tidak terjadi masalah multikolinieritas karena masing-masing hasil menunjukkan kurang dari 0,9. Setelah uji multikolinieritas maka selanjutnya dilakukan uji Heterokedastisitas untuk melihat residual dari model apakah memiliki varians yang konstan atau tidak. Dari hasil uji ditemukan hasil bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari 5% ($0,1868 > 0,05$) sebagaimana hasil output di bawah ini:

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas, Diolah (2023)

F-statistic	1.585876	Prob. F(4,43)	0.1953
Obs*R-squared	6.170785	Prob. Chi-Square(4)	0.1868
Scaled explained SS	4.966374	Prob. Chi-Square(4)	0.2908

3.1.4. Uji Hipotesis

Berdasar pada hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hasil yang ditemukan sebagai berikut:

3.1.4.1. Uji F

Tabel 6. Uji F, Diolah (2023)

F-statistic	258.1633
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil uji F, terlihat nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000 yang berarti lebih kecil dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yaitu produk domestik bruto, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia.

3.1.4.2. Uji T

Tabel 7. Uji T, Diolah (2023)

			t-Statistic	Prob.
C	0.381919	0.074119	5.152806	0.0000
GDP (X1)	0.000514	0.004974	0.103339	0.9182
TP (X2)	3.01E-09	7.27E-10	4.135822	0.0002
GEE (X3)	0.010073	0.003954	2.547715	0.0150
GEH (X4)	-0.000981	0.001666	-0.588657	0.5596

Berdasarkan hasil uji T ditemukan hasil bahwa secara parsial hanya ada dua variabel independen yang berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, yaitu variabel jumlah penduduk dengan nilai 0,0002 dan variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dengan nilai t-statistik 0,0150. Keduanya lebih kecil dari 5%, sedangkan dua variabel lainnya yaitu pendapatan domestik produk dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, dengan nilai t-statistik masing-masing 0,9182 untuk variabel produk domestik bruto dan 0,5596 untuk variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan yang keduanya lebih besar dari 5%.

3.1.4.3. Uji R-squared

Tabel 8. Uji R-squared, Diolah (2023)

F-statistic	258.1633
Prob(F-statistic)	0.000000

Selanjutnya untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat dilihat pada nilai R-squared, nilai R-squared yang tinggi menunjukkan pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen semakin tinggi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,983908 atau 98%, yang berarti variabel independen produk domestik bruto, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dapat menjelaskan variabel dependen indeks pembangunan manusia sebesar 98% dan sisanya sebesar 2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain. Berikut adalah penjelasan detail terkait tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen:

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dari hasil pengujian hipotesis pengaruh PDB terhadap indeks pembangunan manusia menunjukkan hasil tidak berpengaruh karena nilai probabilitas melebihi dari tingkat signifikansi 5%. Tingkat probabilitas pada variabel ini menghasilkan angka 0,9182 yang berarti lebih besar dari 0,05, artinya hipotesis1 ditolak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Shah, 2016; Arisman, 2018; Van & Caglayan Akay, 2018). Namun demikian, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ilham (2018), yang menunjukkan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. peneliti berpandangan tidak adanya pengaruh ini disebabkan alokasi pendapatan per kapita tidak dioptimalkan untuk pembangunan manusia. Ini disebabkan oleh pendapatan per kapita di negara-negara ASEAN tidak mendukung peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat pembangunan. Lebih jauh berdasar analisa peneliti sesuai dengan teori Wanger, salah satu faktor utama dari peningkatan pengeluaran publik yang berdampak pada indeks pembangunan manusia adalah tingginya PDB (Afzal & Abbas, 2009), sementara ke 6 negara ASEAN yang menjadi objek dalam penelitian ini masih tergolong negara dengan *low and middle income countries* sehingga mengindikasikan alokasi anggaran terhadap pengeluaran publik masih rendah.

3.2.2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasar hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menghasilkan bahwa variabel jumlah penduduk (TP) berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05 yaitu 0,0002 dan nilai koefisien sebesar 3.01E-09, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan jumlah penduduk (TP) 1 %, maka akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar 3.0E-9 % dengan asumsi variabel lainnya 0.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Jasasila (2020) dan Rinawati et al., (2022) yang menemukan hasil bahwa jika jumlah

penduduk berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, serta menunjukkan jika terjadi kenaikan penduduk maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah penduduk yang berdampak pada peningkatan kebutuhan masyarakat. Ketika jumlah penduduk meningkat maka akan diikuti dengan permintaan konsumsi masyarakat yang akan meningkat, yang pada akhirnya akan menciptakan lebih banyak lapangan kerja sehingga masyarakat akan memiliki pendapatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti akses ke layanan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih baik.

3.2.3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (GEE) berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,0150, yaitu kurang dari signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,010073. Artinya jika terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan sebesar satu satuan maka akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,010073 dengan asumsi variabel lainnya 0.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan dari variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di 6 negara ASEAN, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fattah, 2012; Fadilah et al., 2018; Simatupang et al., 2020) bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Investasi dalam modal manusia melalui pengeluaran pendidikan memiliki dampak yang efisien terhadap pembangunan manusia. Peningkatan pengeluaran di sektor pendidikan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, meningkatkan kemampuan tenaga kerja, dan akibatnya meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, peningkatan pengeluaran kesehatan akan mengurangi angka putus sekolah dan buta huruf dan meningkatkan berprestasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengeluaran pendidikan pemerintah memiliki efek yang efektif terhadap pembangunan manusia melalui jalur ini. Memang, individu yang sehat memiliki pendidikan yang baik akan dapat bekerja dengan lebih baik, menghasilkan tingkat produksi yang lebih tinggi. Semua faktor ini berpengaruh terhadap komponen-komponen indeks pembangunan manusia dan menyebabkan peningkatan dalam indeks tersebut.

3.2.4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil uji hipotesis terhadap variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan menghasilkan temuan bahwa tidak adanya pengaruh dari variabel ini terhadap indeks pembangunan manusia. hal ini berdasarkan output nilai probabilitas yang menunjukkan angka lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, nilainya 0,5598 lebih besar dari 0,05, artinya hipotesis4 ditolak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan dari (Fadilah et al., 2018) dan (Simatupang et al., 2020) yang mana mereka menemukan hasil bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Namun, penelitian ini sejalan dengan penemuan (Muliza et al., 2017) yang menyatakan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Peneliti berasumsi variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tidak berpengaruh di 6 negara ASEAN yang diteliti dalam penelitian ini dikarenakan belanja pemerintah terkait kesehatan belum tepat sasaran, artinya anggaran pengeluaran pemerintah tersebut tidak tepat guna, sebagaimana kasus di Indonesia yang merupakan salah satu objek dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Hasil analisis menggunakan fixed effect model menunjukkan hasil bahwa secara parsial, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di 6 negara ASEAN. Selain itu, uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, semua variabel independen (produk domestik bruto per kapita, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan) berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Penting untuk mengendalikan jumlah penduduk, karena semakin besar jumlah penduduk, pemerintah perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk sektor khususnya pendidikan yang mempunyai pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Selain itu diperlukan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan kualitas hidup manusia di 6 negara anggota ASEAN untuk kemudian terwujudnya tujuan utama pembentukan ASEAN yaitu

pengurangan kesenjangan pembangunan di negara-negara anggota ASEAN. Ketiga, penting untuk mengembangkan infrastruktur di sektor pendidikan. Oleh karena itu, negara perlu memberikan perhatian lebih dan alokasi anggaran yang lebih besar untuk kedua sektor tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah negara ASEAN yang dianalisis serta periode waktu yang relatif terbatas, sehingga hasilnya belum dapat sepenuhnya menggambarkan dinamika pembangunan manusia di kawasan secara lebih luas dan jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan model ekonometrika dinamis, seperti Generalized Method of Moments (GMM), guna menangkap pengaruh lag variabel dan dinamika jangka panjang pembangunan manusia.

Bibliografi

- Afzal, M., & Abbas, Q. (2009). Wagners law in Pakistan: Another look. *Journal of Economics and International Finance*, 2(1), 12–19.
- Akay, E., & Hanifi Van, M. (2017). Determinants of the Levels of Development Based on the Human Development Index: Bayesian Ordered Probit Model. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 425–431. <http://www.econjournals.com>
- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Darnah, N. A. (2022). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. 254–266.
- Arisman. (2018). Determinant of Human Development Index in ASEAN Countries. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 113–122. <https://doi.org/10.15408/sjie.v7i1.6756>
- Astri, M., Nikensari, S. I., & Kuncara W., H. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehata Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.21009/jpeb.001.1.5>
- Baeti, N., Jurusan, Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Juli, D. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011 Info Artikel. *Edaj*, 2(3), 85–98.
- Bintang, M., & Indra, N. I. (2015). Determinan Indeks Pembangunan Manusia: Analisa Pendekatan Maqasid Syariah Al-Ghazali: Studi Kasus: Negara-negara OKI (Determinant of Human Development Index Based on Al-Ghazaly Maqashid Shariah Approach: Case in OIC Countries). *Eksyar*, dua (2).
- BPS. (2016). produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan Kabupaten Rembang 2011-2016.
- Chotimah, K. (2016). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan kesehatan serta Gini Ratio Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten-Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Bagian Selatan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4084>
- Darwin, D. (2022). The Influence of Government Expenditure in the Health Sector, Education Sector, Capital Expenditures on the Human Development Index in South Sulawesi Province. *Enrichment: Journal of Management*, 12(5), 3758–3767.
- Fadilah, A., Ananda, C. F., & Kaluge, D. (2018). A Panel Approach: How Does Government Expenditure Influence Human Development Index? *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 10(2), 130–139. <http://dx.doi.org/10.17977/um002v10i22018p130>
- Fattah, S. (2012). Local Government Expenditure Allocation toward Human Development Index at Jeneponto Regency, South Sulawesi, Indonesia. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 5(6), 40–50. <https://doi.org/10.9790/0837-0564050>
- <https://nasional.kompas.com/read/2023/06/14/16171521/geramnya-jokowi-anggaran-stunting-rp-10-miliar-dipakai-rapat-dan-perjalanan>. (Diakses pada 14 Juni 2023 pukul 15.00)
- <https://wellcome.org/grant-funding/guidance/low-and-middle-income-countries>. (Diakses pada 14 Juni pukul 21.00)
- <https://asean.org/about-us/>. (Diakses pada 21 April 2023 pukul 10.00)
- https://kemlu.go.id/portal/id/read/980/halaman_list_lainnya/sejarah-dan-latar-pembentukan-asean. (Diakses pada 21 April 2023 pukul 11.00)
- Ighodaro, C. A. U., & Oriakhi, D. E. (2010). Does the Relationship Between Government Expenditure and Economic Growth Follow Wagner’S Law in Nigeria? *Economics*, 10(2), 185–198.

- Ilham, W. (2018). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah 2011- 2014. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110>
- Jasasila, J. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011 -2019. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.192>
- Karyono, Y., Tusianti, E., Gunawan, I. G. N. A. R., Nugroho, A., & Clarissa, A. (2021). Indeks Pembangunan Manusia 2020. In Badan Pusat Statistik.
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>
- Nadhifah, T., & Wibowo, M. G. (2021). Determinan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 39–52.
- Nasruddin, & Aufa Azizah, N. (2022). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Negara ASEAN. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah*, 3(1). <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jgp/indeks>
- Ramadanisa, N., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1049–1061. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.121>
- Ramadini, N., Wafa, T., Mukhtar, S., & Wiralaga, H. K. (2022). *International Journal of Current Economics & Business Ventures International Journal of Current Economics & Business Ventures*. 2(1).
- Razmi, M. J., Abbasian, E., & Mohammadi, S. (2012). Investigating the Effect of Government Health Expenditure on HDI in Iran. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*, 2(5), 126–139. www.scientificpapers.org
- Rinawati, Y., Aulia, F., Miftitah, N., Aldianto, F. A., & Hafidz, M. (2022). Pengaruh PDRB, Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk Terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021. 5(4), 517–527.
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1). <https://doi.org/10.29264/jfor.v18i1.42>
- Shah, S. (2016). Determinants of Human Development Index: A Cross-Country Empirical Analysis. *International Journal of Economics and Management Studies*, 3(5), 43–46. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v3i5p106>
- Sholekhah, U. (2018). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada 6 Negara ASEAN). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11.
- Simatupang, M., Sinaga, B. M., & Hartoyo, S. (2020). Impact of Government Expenditure in Education, Health Sectors and Financial Inclusion on Human Development in Indonesia. 11773–11786.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2013). *Economic Development. Economic Development (Elevent)*.
- Van, M., & Caglayan Akay, E. (2018). Determinants of the Levels of Development Based on the Human Development Index:Bayesian Ordered Probit Model. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 425
- Wibowo, M. G., & et al. (2022). *Ekonomi Pembangunan Islam Dalam Perspektif Maqāsid Syarī'ah Jasser Auda (Konteks Perekonomian Indonesia)*. Magister Ekonomi Syariah (MES), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya (3rd ed.)*. Ekonesia.